

Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MAS Putra DDI Mangkoso)

Narendra Jumadil Haikal Ramadhan

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 230106210056@student.uin-malang.ac.id

Abstract: *This article discusses the strategies implemented by the Vice Principal of Student Affairs in improving student discipline at the Private Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah Swasta/MAS) Putra DDI Mangkoso, Barru Regency, South Sulawesi Province. Utilizing a qualitative approach, the research explores strategies based on the principles of the leadership of Prophet Muhammad SAW, individual approaches, rule socialization, appreciation for disciplined students, and parental involvement. The results indicate that these strategies, such as pre-class attendance, monitoring student presence, and consistent sanctions, have successfully created a strong and sustainable culture of discipline in the school. However, challenges related to parental intervention require a proactive approach, such as open communication and discussion forums. Claims regarding a decrease in the level of student violations provide positive indications of the effectiveness of the applied strategies. Therefore, the continuity of efforts in improving student discipline needs to be maintained with periodic evaluations and adaptation of strategies according to future needs, aiming to create a disciplined, productive, and holistic educational environment for students.*

Keywords: *school; strategy; student discipline*

Abstrak: Artikel ini membahas strategi yang diterapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Putra DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali strategi-strategi yang didasarkan pada prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW, pendekatan individu, sosialisasi aturan, apresiasi terhadap siswa yang disiplin, dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut, seperti pengabsenan sebelum pembelajaran, pemantauan kehadiran siswa, dan sanksi konsisten telah berhasil menciptakan budaya kedisiplinan yang kuat dan berkelanjutan di sekolah tersebut. Meskipun demikian, tantangan terkait intervensi orang tua memerlukan pendekatan proaktif, seperti komunikasi terbuka dan forum diskusi. Klaim mengenai penurunan tingkat pelanggaran siswa memberikan indikasi positif terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, kesinambungan upaya dalam peningkatan kedisiplinan siswa perlu dilakukan dengan evaluasi berkala dan adaptasi strategi sesuai kebutuhan masa depan, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, produktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Kata kunci: kedisiplinan siswa; sekolah; strategi

PENDAHULUAN

Ketidakdisiplinan siswa di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa masalah kedisiplinan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengawasan dan penanganan yang efektif dari pihak sekolah (Wardhani, 2018), ketidakpedulian siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika (Elvina, 2023), serta kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku bullying yang mempengaruhi kedisiplinan dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman (Ananda & Nora, 2022). Dalam beberapa kasus, guru dan staff sekolah yang tidak mampu mengatasi konflik serta kurangnya pengawasan yang efektif dapat menciptakan lingkungan dimana aturan sekolah tidak konsisten diterapkan dan dapat merugikan pembentukan kedisiplinan siswa (Andika et al., 2021). Selain itu, kurangnya

kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan inklusif dapat menjadi pemicu rendahnya kedisiplinan siswa. (Azukaego et al., 2022)

Kajian mengenai strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan aspek vital dalam pendidikan yang menarik untuk diselidiki. Ada 3 hal yang menunjukkan pentingnya membahas strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah: pertama, kedisiplinan di sekolah menjadi landasan fundamental bagi pembentukan karakter dan perilaku siswa. Penelitian dari Dewi et al. (2021) dan Saidatul et al. (2019) telah menunjukkan bahwa pola perilaku yang positif berkaitan erat dengan pencapaian akademis yang baik. Kedua, kedisiplinan mempengaruhi iklim belajar di sekolah yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Rijal, 2015; Aulia et al., 2021). Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dengan mengatasi permasalahan kedisiplinan. Terakhir, kedisiplinan siswa juga berdampak signifikan pada citra dan reputasi sekolah. Ketika sekolah berhasil mengelola kedisiplinan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut (Hamid, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kedisiplinan di sekolah tidak hanya penting untuk kesejahteraan siswa dan proses pembelajaran, tetapi juga untuk menjaga integritas dan reputasi sekolah secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu telah menyoroti peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian dari Ulfa (2022) menyebutkan bahwa langkah-langkah kepala sekolah SMP Islam al-Akbar Singosari dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan memberlakukan kode etik siswa, memberikan sanksi, serta melakukan kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjama'ah dan hukuman yang bersifat mendidik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dahliah (2022), Dilla et al. (2023), dan Muhammad (2022) tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Selain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu mengelola kesiswaan. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal yaitu: (1) rumusan tugas yakni membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan; (2) melaksanakan penerimaan siswa baru; (3) mengembangkan potensi siswa; (4) menerapkan sistem bimbingan dan konseling; dan (5) menerapkan dan melaporkan perkembangan siswa (Abeng et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kedisiplinan siswa di Ma Putra DDI Mangkoso telah berjalan dengan cukup baik. Salah satu bukti yaitu adanya pengabsenan siswa di lapangan yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dibantu oleh beberapa guru piket sebelum memulai pelajaran. Jika ada siswa yang terlambat, siswa harus menghadapi guru piket untuk mendapat hukuman. Hukuman tersebut berupa membersihkan halaman sekolah atau berlari di sekitar lapangan. Tidak hanya itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga melakukan pengabsenan sholat berjamaah di masjid. Tujuannya agar siswa dapat mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan spiritual, yang kemudian dapat menjadi penguat kedisiplinan bagi mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, penanaman nilai kedisiplinan pada siswa dapat diamati melalui peran khusus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengelola berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuannya adalah agar proses tersebut dapat berlangsung dengan efisien, tertib, dan teratur. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi yang diterapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menyampaikan dan mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Tanggung jawab ini menjadi bagian integral dari peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam memberikan arahan dan memastikan bahwa siswa patuh terhadap peraturan sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan manusia dan sosial. Penelitian ini mencoba menginterpretasikan cara subjek memahami makna dari lingkungan sekitarnya, serta dampaknya terhadap perilaku mereka (Fadli, 2021). Metode pengumpulan datanya menggunakan penelitian lapangan yang datanya diperoleh di lingkungan subjek penelitian dengan fokus pada observasi langsung terhadap interaksi orang atau kelompok lingkungan lainnya. Lokasi penelitiannya dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi metodologi observasi dan wawancara, serta tambahan data dari dokumentasi. Strategi wawancara dirancang kepada narasumber guna memperoleh informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Setelah data diperoleh, selanjutnya dikumpulkan dan diproses serta dianalisis. Prosesnya dilakukan secara metodelis, menggunakan prosedur penyiapan data terstruktur, dan menjamin keakuratan data melalui pendekatan triangulasi (Rahardjo, 2010). Dalam penelitian ini subjeknya yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa MAS Putra DDI Mangkoso datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini dilihat dari kegiatan sholat dhuha dan pengabsenan di lapangan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Terdapat guru piket yang memantau dan mengabsen siswa mulai dari sholat dhuha hingga siswa diarahkan ke lapangan untuk diabsen. Siswa yang tidak berpakaian rapi seperti tidak memakai sepatu dan salah menggunakan seragam akan diberikan hukuman oleh guru piket. Hukumannya bisa berupa disuruh untuk mengganti seragam yang salah dan memakai sepatu serta membersihkan halaman sekolah. Semua proses tersebut dipantau oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selaku inisator dan penanggung jawab kegiatan tersebut. Kegiatan pengabsenan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tidak hanya dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tapi terkadang Waka Kesiswaan juga melakukan pengecekan di belakang kelas serta tempat-tempat yang biasanya dijadikan tempat bolos siswa di jam pelajaran. MAS Putra merupakan Madrasah Aliyah dibawah naungan Pondok Pesantren DDI Mangkoso sehingga tanggung jawab Waka Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak hanya selama jam pelajaran berlangsung, tapi juga selama 24 jam. Sehingga pengabsenan diluar jam sekolah dilakukan ketika sholat berjamaah di masjid dan dibantu dengan guru piket.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa budaya kedisiplinan yang ada di MAS Putra DDI Mangkoso sangat penting untuk selalu ditingkatkan sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan. Budaya kedisiplinan sudah terbangun sejak kepemimpinan Anregurutta Abdul Wahab Zakariah yang merupakan kepala sekolah pertama sekaligus pendiri MAS Putra DDI Mangkoso dan budaya tersebut dipertahankan hingga generasi sekarang. Waka Kesiswaan memiliki peran penting dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan budaya kedisiplinan siswa karena hal tersebut merupakan salah satu tugas pokoknya. Untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, Waka Kesiswaan membentuk tim yang terdiri dari guru muda. Tugasnya yaitu melakukan pengabsenan sebelum memulai pembelajaran, melakukan pengabsenan ketika shalat berjamaah di masjid, serta berkolaborasi dengan satpam dan guru senior untuk melakukan patroli disekitar sekolah.

Terdapat lima strategi yang diterapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi pertama adalah menunjukkan teladan yang baik, sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Tiga prinsip utama yang diterapkan Rasulullah dalam kepemimpinan adalah keteladanan, pendekatan individu, dan kesetaraan. Keteladanan dianggap sebagai prinsip paling fundamental dalam memimpin, di mana segala upaya dimulai dengan contoh yang diberikan oleh diri sendiri. Dalam konteks ini, mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu menjadi prioritas, melalui kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas keagamaan seperti jama'ah di Masjid. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk secara konkret mengilustrasikan konsep disiplin dan memberikan teladan yang dapat diikuti oleh para siswa.

Strategi kedua mengikuti prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW yang kedua, yaitu pendekatan individu. Mengingat setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, maka tantangan yang dihadapi pun berbeda. Pendekatan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap perilaku masing-masing siswa dengan tujuan mengidentifikasi pola perilaku yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Selain itu, strategi ini juga melibatkan analisis penyebab dari perilaku melanggar kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian, setiap permasalahan dapat diatasi secara tepat dan efisien.

Strategi ketiga yaitu mensosialisasikan mengenai aturan-aturan yang wajib dipatuhi siswa serta sanksi yang diberikan jika melanggar. Sosialisasi ini tidak hanya kepada siswa melainkan orang tua atau wali siswa. Sehingga kedua belah pihak dapat memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin dan mendukung perkembangan siswa.

Strategi keempat yaitu memberikan apresiasi kepada siswa yang disiplin. Apresiasi ini tidak hanya mencakup pengakuan langsung kepada siswa tetapi juga dapat memberikan penghargaan formal seperti sertifikat atau mengumumkan kedisiplinan siswa tersebut di hadapan seluruh sekolah. Dengan memberikan apresiasi tersebut, siswa akan merasa dihargai atas kedisiplinannya dan akan menjadi motivasi bagi siswa yang lain untuk mengikuti jejaknya.

Strategi kelima yaitu melaporkan pelanggaran siswa kepada orang tua atau wali sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang kemajuan siswa di sekolah. Tujuan melibatkan orang tua atau wali dalam proses ini bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa akan konsekuensi tindakan mereka, tetapi juga untuk memperkuat kerjasama positif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Meskipun melibatkan orang tua atau wali memberikan dampak positif seperti yang disebutkan sebelumnya, namun hal tersebut juga menjadi suatu tantangan bagi Waka Kesiswaan. Tantangan muncul ketika terjadi perbedaan pendapat mengenai kedisiplinan, di mana orang tua atau wali siswa mungkin tidak setuju dengan hukuman yang diberikan kepada anak mereka. Bahkan, terkadang mereka melakukan intervensi langsung terhadap Waka Kesiswaan dalam memberikan sanksi. Hal ini dapat menjadi lebih kompleks jika orang tua atau wali siswa yang bersangkutan memiliki kedudukan atau peran penting, bahkan sebagai rekan sejawat atau atasan dalam lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menerapkan Solusi yang proaktif. Pertama, menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua atau wali siswa dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan kedisiplinan. Selanjutnya menggelar forum diskusi yang melibatkan guru senior atau guru yang dituakan, orang tua atau wali siswa, serta siswa yang melakukan pelanggaran untuk mencari solusi bersama dan mencegah intervensi langsung yang mungkin terjadi.

Walaupun tidak terdapat data kuantitatif resmi yang menunjukkan penurunan tingkat pelanggaran siswa di sekolah tersebut, Waka Kesiswaan mengklaim bahwa strateginya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah berhasil. Klaim ini didasarkan pada wawancara dengan beberapa guru dan hasil observasi peneliti yang menunjukkan adanya penurunan tingkat pelanggaran siswa selama tahun ini. Meskipun belum ada data resmi, informasi tersebut menjadi indikator awal keberhasilan strategi yang diterapkan oleh Waka Kesiswaan.

Pembahasan

Meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Disiplin yang kokoh tidak hanya berperan dalam membantu siswa menjalani rutinitas harian dengan teratur, melainkan juga berkontribusi dalam membangun karakter dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Tingkat kedisiplinan yang tinggi memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi akademik siswa, kesejahteraan sosial, dan tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan memprioritaskan aspek ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembelajaran holistik siswa yang dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang terhadap perkembangan siswa (Afifah & Ifnuari, 2022).

Waka Kesiswaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan kepribadian, dan implementasi program disiplin. Dengan mengoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan dapat menciptakan lingkungan yang positif dan memberikan alternatif produktif bagi siswa. Selain itu, melalui pembinaan kepribadian, Waka Kesiswaan dapat memberikan dorongan moral dan pedoman bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin yang kuat (Tyasmaning & Sutiyo, 2023).

Faktor-faktor utama yang memengaruhi dan membentuk disiplin individu melibatkan kesadaran diri, kepatuhan pada aturan, alat pendidikan, dan hukuman. Kesadaran diri menjadi landasan fundamental dalam membentuk disiplin, karena pemahaman individu akan pentingnya disiplin menjadi pendorong untuk mencapai keberhasilan pribadi (Pratama, 2013). Kesadaran diri mendorong individu untuk mengembangkan kontrol diri dan kemandirian, membangun motivasi internal untuk mematuhi aturan dan norma yang ada.

Pada tingkat praktis, kepatuhan pada aturan menjadi langkah konkret dalam menerapkan peraturan yang mengatur perilaku. Ini menciptakan dasar untuk konsistensi dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari (Gajahmanik et al., 2023). Selain itu, alat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk disiplin dengan membina perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan etika (Fatoni, 2020).

Sementara itu, hukuman berfungsi sebagai instrumen respons terhadap perilaku yang tidak sesuai. Hukuman memiliki beberapa fungsi seperti memberikan motivasi untuk menghindari pelanggaran peraturan, pengarah tingkah laku (Fauzi, 2016), mencegah pengulangan kejahatan (Maryam, 2019), serta mendukung motivasi untuk menghindari diri (Khumaidi, 2020). Hukuman tidak hanya menyadarkan individu akan konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi juga dapat berperan dalam mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, kombinasi dari kesadaran diri, kepatuhan pada aturan, alat pendidikan, dan hukuman dapat membentuk dasar yang kokoh dalam mengembangkan dan memelihara disiplin individu.

Selain keempat faktor tersebut, faktor lain yang memengaruhi pembentukan disiplin individu melibatkan teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Teladan dari atasan, kepala sekolah, dan guru memiliki dampak besar terhadap disiplin siswa, menjadi pendorong kuat untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang terarah (Rafif et al., 2023). Lingkungan berdisiplin juga memainkan peran penting, menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Subianto, 2013). Di samping itu, latihan berdisiplin, melibatkan pembiasaan dan praktik secara berulang-ulang, menjadi aspek krusial dalam membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan (Ariyani, 2019). Proses ini tidak hanya sekadar rutinitas, melainkan upaya berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan disiplin sehari-hari yang membawa dampak positif dalam jangka panjang (Tu'us, 2008).

Dengan demikian, selain keempat faktor utama, pengaruh teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin memperkaya dan melengkapi proses pembentukan disiplin individu.

Waka Kesiswaan di MAS Putra DDI Mangkoso telah mengimplementasikan berbagai strategi berdasarkan faktor-faktor tersebut guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Dampak positif dari penerapan strategi tersebut terlihat dalam peningkatan tingkat kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, penting untuk terus melakukan evaluasi guna memastikan bahwa strategi ini dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa depan. Evaluasi yang terus-menerus akan memberikan landasan untuk peningkatan berkelanjutan dalam upaya membangun lingkungan pendidikan yang lebih disiplin dan produktif di MAS Putra DDI Mangkoso. Dengan demikian, kesinambungan usaha dan peningkatan strategi akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah ini.

SIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS Putra DDI Mangkoso, Waka Kesiswaan telah berhasil mengimplementasikan strategi-strategi yang berbasis pada prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW, pendekatan individu, sosialisasi aturan, apresiasi terhadap siswa yang disiplin, dan keterlibatan orang tua. Langkah-langkah konkret seperti pengabsenan sebelum pembelajaran, pemantauan terhadap penampilan siswa, dan penerapan sanksi yang konsisten telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, menciptakan budaya kedisiplinan yang kuat dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, tantangan yang muncul terkait intervensi orang tua atau wali memerlukan pendekatan proaktif. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menghadapi hal ini dengan komunikasi terbuka dan forum diskusi yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Klaim mengenai penurunan tingkat pelanggaran siswa, meski belum didukung oleh data kuantitatif resmi, memberikan indikasi positif terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, upaya kesinambungan dalam peningkatan kedisiplinan siswa di MAS Putra DDI Mangkoso perlu terus dilakukan, dengan evaluasi berkala dan adaptasi strategi sesuai kebutuhan masa depan, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang disiplin, produktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Penelitian ini masih membutuhkan penyelidikan lebih mendalam mengenai strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian tambahan juga dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penggunaan metode penelitian atau variabel yang berbeda juga disarankan untuk memperluas pemahaman terkait strategi peningkatan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, T. D. E., Daeng Pawero, A. M., & Ramli, A. (2021). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(1), 40–59. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i1.80>
- Afifah, R. N., & Ifnuari, M. R. (2022). Teacher Strategies in Class Management to Improve Student Discipline in Elementary School. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i1.24828>
- Ananda, G. P., & Nora, D. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/sikola.v4i1.196>

- Andika, A., Louwisia, F. J. Y., Susilo, C. F., & Victoria, A. (2021). Factors Affecting Indonesian Higher Education Institution Students' Academic Achievement in the Industry 4.0 Era. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(3), 270–282. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i3.15003>
- Ariyani, S. (2019). Tingkat Kedisiplinan Atlet PPLP pada Jenjang Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Aulia, R., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2021). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pontianak 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44271>
- Azukaego, E. I., Eugenia, A. O., Josephine, I. N., Onyinye, E. J., & Mary, N. N. (2022). The Influence of Safety School Environment on Inclusive Education for Sustainable Development. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)*, 4(6), 81–88.
- Dahliah. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MTS Nurul Muhajirin. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 63–72. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Dewi, I. S., Hendracipta, N., & Syachruroji, A. (2021). The Implementation of Student Discipline Through School Rules. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(2), 48–53. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i2.30535>
- Dilla, R., Zakaria, & Musfiana. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Economica Didactica*, 4(2), 1–9. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/39701>
- Elvina, T. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 dalam Pembelajaran Tatap Muka di SMP X di Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.901>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatoni, A. (2020). Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65-79.
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(16), 30-49.
- Gajahmanik, S. E., Maya, D., Siregar, S., Manurung, R. G., Harahap, A., Sidebang, D. D., & Nababan, R. (2023). Analisis Kesadaran dan Kepatuhan terhadap Norma Hukum di Lingkungan Masyarakat untuk Mencapai Keadilan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Hukum*, 1(2), 150–160.
- Hamid, A. (2020). *Perspektif Disiplin Lembaga Pendidikan*. BDK Banjarmasin Kementerian Agama RI. <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/artikel/perspektif-disiplin-lembaga-pendidikan-h-abdul-hamid>
- Khumaidi, M. W. (2020). Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *An-Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3, 134–149.
- Maryam. (2019). Hukuman Kepada Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Azkiya*, 2(1), 48–58.

- Muhammad, K. A. (2022). Strategi Kepala Madrasah Ihya' Ulumuddin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kota Kediri. *Repository Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*. <http://repo.iai-tribakti.ac.id/1091/>
- Pratama, A. H. (2013). Strategi Pembentukan Disiplin Siswa melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 85–100.
- Rafif, A., Dafit, F., & Riau, U. I. (2023). The Teacher's Role in forming Student Discipline Character in Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 647–660. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2542>
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Rijal, A. S. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Iklim Sekolah terhadap Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Boedi Oetomo Maos Cilacap. *Jurusan Pendidikan Teknik Mekatronika : E-Journal Negeri Yogyakarta*, 5(3), 204–211.
- Saidatul, A., Babo, R., & Muhajir, M. (2019). Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2), 82–91. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2390>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
- Tu'us, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Tyasmaning, E., & Sutiyo. (2023). Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis. *AKADEMIKA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 136–154.
- Ulfa, N. L. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(5), 130-138.
- Wardhani, M. W. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 1.877-1.886.